

"Khatbah "Janggal" Ali bin Abi Thalib: Tanpa Huruf "Alif

<"xml encoding="UTF-8?>

Di kalangan para Sahabat Nabi saw, Sayidina Ali karramallahu wajah terkenal sebagai orang yang cerdas. Nabi disebut-sebut pernah berkata, "Jika ilmuku diumpamakan seperti kota, maka ilmu Ali ini laksana gerbangnya."

Kisah-kisah tentang kecerdasan Sayidina Ali cukup melegenda di dunia keislaman. Beliau termasuk alladzina dluribal matsalu bihim atau orang-orang yang kecerdasannya sampai dijadikan pepatah: cerdas bagai Ali.

Ibnu Abil Hadid, dalam Syarh Nahjil Balaghoh, sempat merekam kisah kecerdasan Sayidina Ali yang mufrith atau di luar batas. Jadi suatu hari sahabat Nabi berkumpul dan ngobrol-ngobrol.

Beliau-beliau bercerita tentang huruf yang paling sulit dihindari dalam bahasa Arab. Mereka semua pada akhirnya bersepakat bahwa huruf yang paling sulit dihindari adalah "alif" dan segala variannya (hamzah washal, hamzah qath', dan lain-lain).

Sayidina Ali yang mendengar hal itu pun langsung maju ke depan dan mulai berkhatbah. Beliau berkhatbah berisi sekitar tujuh ribu kata. Jumlah kata tersebut sudah biasa, tapi ini .(I) "sangat fenomenal sekali karena tidak mengandung satu pun huruf "alif" Khatbah ini dikenal dengan nama "khuthbah muniqah" yang berarti khatbah yang sangat luar biasa. Ya, luar biasa karena tidak ada huruf "alif" dan diucapkan tanpa teks serta tanpa rancangan sebelumnya.

:Berikut ini kutipan khatbah beliau serta terjemahnya
حَمِدْتُ مَنْ عَظَمْتُ مِنْتَهٌ وَسَبَغْتُ زِعْمَتْهُ وَتَمْتُ كَلِمَتْهُ وَنَفَدْتُ مَشِيَّتْهُ وَبَلَغْتُ حُجَّتْهُ وَعَدَلْتُ قَضِيَّتْهُ وَسَبَقْتُ
غَصَبَةً رَحْمَتْهُ

Aku memuji Dzat yang anugerah-Nya agung, nikmat-Nya sempurna, Kalimat-Nya purna, dan" kehendak-Nya selalu terjadi. Dzat yang bukti-bukti-Nya nyata, keputusan-Nya adil, dan Dzat ".yang rahmat-Nya selalu mendahului murka-Nya

حَمِدْتُهُ حَمْدَ مُقْرَرٍ بِرُبُوبِيَّتِهِ مُتَخَضِّعٍ لِعُبُودِيَّتِهِ مُتَنَصِّلٍ مِنْ خَطِيبَيَّتِهِ مُعْتَرِفٍ بِتَوْحِيدِهِ مُسْتَعِيْدٍ مِنْ وَعِيَدِهِ مُؤْمِلٍ مِنْ
رَبِّهِ مَغْفِرَةً تُنْجِيهِ يَوْمَ يَشْغُلُ كُلُّ عَنْ فَصِيلَتِهِ وَبَنِيهِ

Aku memuji-Nya dengan pujian orang yang mengakui ketuhanan-Nya, yang tunduk karena" kehambannya, yang meminta maaf katena kesalahannya, yang mengakui ketauhidan-Nya, yang berlindung dari ancaman-Nya, serta memuji seperti orang yang senantiasa mengharap ".ampunan-Nya pada hari di mana semua orang tidak peduli kepada keluarga dan anaknya وَشَهَدْتُ لَهُ شُهُودَ عَنِدِ مُخْلِصٍ مُوقِنٍ ، وَفَرَدْتُهُ تَفْرِيدَ مُؤْمِنٍ مُتَيَّقِنٍ، وَوَحَدْتُهُ تَوْحِيدَ عَبْدٍ مُذْعِنٍ لَيْسَ لَهُ شَرِيكٌ فِي

مُلْكِهِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ فِي صُنْعِهِ، جَلَّ عَنْ مُشَيْرٍ وَوَزِيرٍ وَعَوْنَ وَمُعْنِينَ وَنَظِيرٍ

Dan aku bersaksi untuk-Nya sebagaimana kesaksian seorang hamba yang ikhlas dan yakin.“

Mengesakan-Nya sebagaimana pengesaan orang beriman nan mantap. Serta mentauhidkan-Nya sebagaimana tauhid hamba yang taat. Dia tak memiliki sekutu di kerajaan-Nya, serta tidak memiliki pembantu dalam ciptaan-Nya. Maha agung Dia dari segala penunjuk, wazir,

”.pertolongan, pembantu, serta sekutu

عِلْمَ فَسَتَرَ وَبَطَنَ فَخَبَرَ وَمَلَكَ فَقَهَرَ وَعُصِيَ فَغَفَرَ وَعِبَدَ فَشَكَرَ وَحَكَمَ فَعَدَلَ وَتَكَرَّمَ وَتَفَضَّلَ

la mengetahui namun la menutup Dzat-Nya. la tersimpan namun la menunjukkan. la“ menguasai lalu la perkasa. la didurhakai namun la memaaafkan. la disembah namun la menerima syukur. la memutuskan namun la tetap adil. la mulia dan la tetap memberi ”.anugerah

لَمْ يَرْأَنْ وَلَنْ يَرْأُوا لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ بَعْدَ كُلِّ شَيْءٍ ، رَبُّ مُتَعَزِّزٌ بِعَزَّتِهِ مُتَقَدِّسٌ بِعُلُوِّهِ مُتَكَبِّرٌ
بِسُمْوَهٍ ، لَيْسَ يُدْرِكُهُ بَصَرُ وَلَمْ يُحِظِّ بِهِ نَظَرٌ ، قَوِيٌّ مَنِيعٌ بَصِيرٌ سَمِيعٌ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dia tidak sirna dan tidak akan sirna. Tidak ada yang menyerupai-Nya. Dia akan tetap ada“ setelah segala sesuatu sirna. Dia adalah Tuhan yang mulia karena memang Dia mulia. Dia Maha Mampu dengan kekuatan-Nya. Maha Suci karena keluhuran-Nya. Maha Sombong karena kebesaran-Nya. Tidak ada penglihatan yang bisa mengetahuinya. Tidak pula pandangan mampu meliputinya. Dia Maha Kuat, Maha Mencegah, Maha Melihat, Maha ”.Mendengar, Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang

عَجَزَ عَنْ وَصِفَةٍ مَنْ وَصَفَهُ وَظَلَّ عَنْ تَعْتِهِ مَنْ عَرَفَهُ ، قَرْبَ فَبَعْدَ وَبَعْدَ فَقْرُبَ ، يُجِيبُ دَعْوَةَ مَنْ يَدْعُوهُ وَيَرْزُقُهُ
وَيَحْبُبُهُ ، ذُو لُطْفٍ حَفِيٌّ وَبَطْشٍ قَوِيٌّ وَرَحْمَةٌ مُوسَعَةٌ وَعَفْوَةٌ مُوجِعَةٌ ، رَحْمَتُهُ جَنَّةٌ عَرِيقَةٌ مُونِقةٌ ، وَعَفْوَتُهُ جَحِيمٌ
مَمْدُودَةٌ مُوبِقَةٌ

Orang yang mendeskripsikannya akan kesulitan menjelaskan. Dan orang yang mengetahuinya“ akan tersesat dari sifatnya. Dia dekat namun jauh dan ia jauh namun dekat. Dia mengabulkan sesiapa yang berdoa; Dia memberinya rizki dan menganugerahkannya nikmat. Dia memiliki kelembutan yang samar, namun siksa yang juga besar. Dia memiliki rahmat yang luas namun juga memiliki siksa yang menyakitkan. Rahmatnya adalah surga yang lebar dan indah, siksanya adalah neraka yang panjang dan merusak.”

Itu adalah potongan dari khatbah Sayidina Ali yang luar biasa. Meskipun tidak menyampaikan pesan khusus, namun keajaiban sastrawinya sangat-sangat melampui kebiasaan.

Kalimat seperti ini dalam ilmu badi' (ilmu yang membahas keindahan bahasa Arab) disebut “badi' hadzf” atau susunan kalimat yang penyusunnya berkomitmen untuk tidak menggunakan huruf tertentu.

Selain tidak menggunakan huruf “alif”, Sayidina Ali juga pernah dalam kesempatan lain

menyusun pidato yang tidak menggunakan huruf "ra".

Tunggu, masih ada lagi, yakni, dia berpidato tanpa menggunakan huruf yang memiliki titik

?Dahsyat bukan .(misal ب ت ق ث ش):